

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata adalah kegiatan seseorang dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain dengan perbedaan waktu kunjungan dan motivasi kunjungan. Menurut Pendit (1994), pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standart hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktifitas lainnya. Selanjutnya sebagai sektor yang kompleks juga meliputi industri-industri klasik seperti industri kerajinan dan cinderamata, penginapan dan transportasi, secara ekonomis juga dipandang sebagai industri.

Pariwisata dapat menciptakan suasana kehidupan yang bersifat aktif dan kehidupan yang sehat jasmani dan rohani. Melalui pariwisata kita dapat menyelami kebudayaan, adat-istiadat, cara hidup bangsa/suku bangsa lain, dan menikmati serta mengagumi keindahan objek wisata yang ada. Fungsi wisata pada saat ini tidak lagi terbatas pada kegiatan santai/piknik saja, akan tetapi dituntut untuk dapat menampung kegiatan lainnya, seperti rekreasi aktif, rekreasi pasif, hiburan, kontak sosial dan sebagainya.

Potensi sektor pariwisata yang dimiliki suatu daerah sangat beragam salah satu adalah kegiatan wisata yang saat ini sedang menarik perhatian besar yaitu ekowisata, hal tersebut dikarenakan industri pariwisata ini berbasis lingkungan yang memberikan dampak kecil bagi kerusakan alam dan budaya lokal sekaligus menciptakan peluang kerja dan pendapatan serta membantu kegiatan konservasi alam itu sendiri.

Ekowisata merupakan suatu konsep yang mengkombinasikan kepentingan industri kepariwisataan dengan para pecinta lingkungan. Para pecinta lingkungan menyatakan bahwa perlindungan dan pelestarian lingkungan hidup hanya dapat tercapai dengan melibatkan orang-orang yang tinggal dan menggantungkan hidupnya pada daerah yang akan dikembangkan menjadi suatu kawasan wisata dan menjadikan partner dalam upaya pengembangan wisata tersebut. Metode ini diperkenalkan oleh Presiden World Wild Fund (WWF).

Ekowisata pada saat sekarang ini menjadi aktivitas ekonomi yang penting yang memberikan kesempatan kepada wisatawan untuk mendapatkan pengalaman mengenai alam dan budaya untuk dipelajari dan memahami betapa pentingnya konservasi keanekaragaman hayati dan budaya lokal. Pada saat yang sama ekowisata dapat memberikan generating income untuk kegiatan konservasi dan keuntungan ekonomi pada masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi ekowisata.

Salah satu obyek ekowisata alam yang ada yaitu Kawasan Wana Wisata Penggaron yang merupakan kawasan hutan yang terletak di wilayah Kesatuan Pemangku Hutan (KPH) Semarang, Perum PERHUTANI Unit 1 Jawa Tengah. Secara geografis Wana Wisata Penggaron sangat strategis, yaitu berada ± 18 km di sebelah selatan Kota Semarang dan 3 km di sebelah timur Kota Ungaran. Luasnya mencapai 500 Ha (150 Ha masuk ke dalam wilayah administrasi Kabupaten Semarang dan 350 Ha lebihnya masuk ke dalam wilayah administrasi Kota Semarang).

Namun kawasan pariwisata Kabupaten Semarang yang potensi ini memiliki permasalahan utama yaitu belum didayagunakan secara optimal potensi alam yang ada, misalnya dalam pengelolaan kawasan wisata hutan Penggaron minimnya penyediaan sarana dan prasarana bagi pengunjung dan tidak didukung pemberdayaan masyarakat yang berada tinggal di sekitar kawasan Wana Wisata Penggaron yang masih rendah.

1.2 Tujuan dan Sasaran

1.2.1 Tujuan

Menciptakan suatu landasan program perencanaan dan perancangan arsitektur, dengan suatu penekanan desain yang spesifik sesuai dengan originalitas/karakter judul dan citra yang dikehendaki atas judul yang diajukan.

1.2.2 Sasaran

Sasaran pembahasannya adalah tersusunnya konsep dasar beserta program ruang yang sesuai dengan kapasitas pada lahan yang sesuai perencanaan dan perancangan **Pengembangan Bumi Perkemahan Penggaron Kabupaten Semarang.**

1.3 Manfaat

1.3.1 Secara Subyektif

Memenuhi salah satu persyaratan dalam menempuh tugas akhir sebagai ketentuan kelulusan Sarjana Strata 1 (S1) pada Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik

Universitas Diponegoro dan sebagai pedoman dalam perencanaan dan perancangan **Pengembangan Bumi Perkemahan Penggaron Kabupaten Semarang**

1.3.2 Secara Obyektif

- a. Usulan tentang Pengembangan Bumi Perkemahan Penggaron Sebagai Kawasan Ekowisata Kabupaten Semarang diharapkan dapat menjadi salah satu masukan yang berarti bagi masyarakat dan pemerintah Kabupaten Semarang dan juga Perum Perhutani sebagai pengelola kawasan ini.
- b. Bagi Pembangunan di sektor pariwisata akan menjadi kontribusi yang besar dalam merancang sebuah kawasan wisata yang berwawasan lingkungan.
- c. Sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa yang akan mengajukan Proposal Tugas Akhir.

1.4 Lingkup Pembahasan

1.4.1 Ruang Lingkup Substansial

Pembahasan dititikberatkan pada hal-hal yang berkaitan dengan disiplin ilmu arsitektur, berisi tentang lingkup perencanaan dan perancangan kawasan ekowisata, dimana kawasan ini merupakan kawasan dengan bangunan jamak dan perancangan tapak dan lansekap menjadi unsur utama. Kawasan ini juga diharapkan dapat memwadahi aktivitas kawasan sebagai obyek wisata yang berwawasan lingkungan di Kabupaten Semarang.

1.4.2 Ruang Lingkup Spasial

Secara administratif kawasan perencanaan **Pengembangan Bumi Perkemahan Penggaron** terletak di Kota Ungaran, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah.

1.5 Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) yang berkenaan dengan judul Pengembangan Bumi Perkemahan Penggaron Kabupaten Semarang ini adalah metode *deskriptif dokumentatif*.

Metode ini memaparkan, menguraikan, dan menjelaskan mengenai *design requirement* (kebutuhan desain) dan *design determinant* (penentuan desain) terhadap perencanaan dan perancangan Pengembangan Bumi Perkemahan Penggaron Kabupaten Semarang. Adapun *design requirement* dan *design determinant* yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan Pengembangan

Bumi Perkemahan Penggaron Kabupaten Semarang adalah batasan lingkup perencanaan, sarana prasarana serta program ruang.

Berdasarkan *design requirement* dan *design determinant* inilah nantinya akan ditelusuri data-data apa saja yang diperlukan dalam perencanaan dan perancangan Pengembangan Bumi Perkemahan Penggaron Kabupaten Semarang. Data yang terkumpul kemudian akan dianalisa lebih mendalam dengan bahan, alat, dan cara penganalisaan sesuai dengan kriteria yang akan dibahas. Dari hasil penganalisaan inilah nantinya akan didapat suatu kesimpulan, batasan, dan anggapan secara jelas mengenai perencanaan dan perancangan Pengembangan Bumi Perkemahan Penggaron Kabupaten Semarang.

Hasil keseluruhan nantinya merupakan konsep yang digunakan dalam perencanaan dan perancangan Pengembangan Bumi Perkemahan Penggaron Kabupaten Semarang sebagai landasan dalam Desain Grafis Arsitektur. Dalam pengumpulan data, akan diperoleh data yang kemudian akan dikelompokkan ke dalam 2 kategori, yaitu:

1.5.1 Data Primer

1.5.1.1 Observasi Lapangan

Dilakukan dengan cara pengamatan langsung melalui studi kasus, di wilayah kawasan perencanaan dan perancangan Pengembangan Bumi Perkemahan Penggaron Kabupaten Semarang melalui pengumpulan data fisik maupun non fisik. Data fisik adalah data yang didapat berupa peta built-up area kawasan perancangan dan dokumentasi hasil observasi lapangan. Sedangkan data non fisik, data yang didapat berupa data-data mengenai studi lapangan yang sudah pernah dilakukan pada kawasan terkait dan data-data pendukung lainnya yang didapatkan dari instansi terkait.

1.5.1.2 Wawancara

Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak dinas pemerintahan terkait, seperti Bappeda Kabupaten Semarang, Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Semarang, Dinas Pemuda Olahraga dan Perum Perhutani KBM JLPL Unit I Jawa Tengah mengenai rencana pengembangan tematik Kawasan Wana Wisata Penggaron, dan lain-lain.

1.5.1.3 Studi Banding

Studi banding dilakukan ke beberapa tempat wisata sejenis dengan skala nasional maupun internasional.

1.5.2 Data Sekunder

Studi literatur melalui buku dan sumber-sumber tertulis mengenai perencanaan dan perancangan kawasan hutan dan kawasan wisata serta peraturan-peraturan yang berkaitan dengan studi kasus perencanaan dan perancangan Pengembangan Bumi Perkemahan Penggaron Kabupaten Semarang. Selain itu ditunjang oleh referensi mengenai konsep Eko Arsitektur. Data sekunder juga didapat dari referensi internet.

1.6 Sistematika Pembahasan

Pokok bahasan dalam laporan ini terdiri dari enam bab, antara lain :

BAB I Pendahuluan

Menguraikan tentang latar belakang, tujuan, sasaran, manfaat, lingkup pembahasan, metode pembahasan, sistematika pembahasan dan alur pikir.

BAB II Tinjauan Pustaka

Berisi studi pustaka untuk mengkaji aspek-aspek perencanaan dan perancangan arsitektur Pengembangan Bumi Perkemahan Penggaron Kabupaten Semarang, serta studi konsep tentang konsep desain *Ecological Architecture*, yang dilengkapi dengan studi banding.

BAB III Tinjauan Lokasi

Pengembangan Bumi Perkemahan Penggaron Kabupaten Semarang. Berisi data fisik dan non-fisik seperti data umum tentang Propinsi Jawa Tengah, tinjauan Kabupaten Semarang, tinjauan Pengembangan Bumi Perkemahan Penggaron Sebagai Kawasan Ekowisata Kabupaten Semarang.

BAB IV Kesimpulan, Batasan, Anggapan

Menguraikan tentang kesimpulan dari bab-bab sebelumnya mengenai Pengembangan Bumi Perkemahan Penggaron Kabupaten Semarang serta mengungkapkan batasan dan anggapan dari uraian pada bab sebelumnya.

BAB VI Analisa Pendekatan Perencanaan dan Perancangan Arsitektur

1. Pendekatan Perencanaan

Pendekatan perencanaan Pengembangan Bumi Perkemahan Penggaron Kabupaten Semarang berupa beberapa analisa seperti pendekatan kegiatan, pelaku, pendekatan jumlah pengunjung,

kebutuhan ruang/ fasilitas, kapasitas, pendekatan besaran ruang, dan kebutuhan luas tapak.

Kebutuhan fasilitas ditentukan dari data yang diperoleh berupa potensi alam yang ada, keinginan wisatawan (pengunjung), jenis atraksi wisata, proses kegiatan dan kelompok kegiatan, studi banding mengenai potensi, studi kasus mengenai permasalahan kawasan. Data tersebut dianalisa dengan cara mengkaji studi banding dan studi kasus. Hasil analisa tersebut berupa data pengunjung dan pengelola yang disertai studi banding mengenai frekuensi, jumlah, dan tujuan.

Kapasitas diperoleh dari analisa prediksi jumlah pengunjung dan yang berdasarkan pada hasil analisa kebutuhan fasilitas.

Program ruang diperoleh dari analisa kebutuhan fasilitas dan kapasitas dengan studi banding mengenai standar besaran ruang.

Kesesuaian lahan merupakan tahap akhir perencanaan.

2. Pendekatan Perancangan

Pendekatan perancangan Pengembangan Bumi Perkemahan Penggaron Kabupaten Semarang berupa karakter kawasan, penekanan desain, basic desain kawasan, dan pola desain.

Karakter kawasan diperoleh dari data mengenai aspek fungsional, aspek kontekstual, aspek teknis, aspek kinerja, dan aspek citra.

Penekanan desain dihasilkan dari proses karakter kawasan melalui kolaborasi antara konteks image sebuah kawasan 50% dengan kemampuan gagasan ide individu 50%.

Basic desain dihasilkan dari proses penekanan desain melalui eksplorasi desain.

Pola desain rancangan Pengembangan Bumi Perkemahan Penggaron Kabupaten Semarang diperoleh dari data basic desain kawasan dan program ruang yang diproses melalui eksplorasi karakter tapak dan karakter kawasan.

BAB VII Konsep Dasar dan Program Perencanaan dan Perancangan

Berisi tentang hasil pembahasan analisa program perencanaan yang berupa program ruang, konsep (filosofi dasar) perancangan, dan luas kebutuhan tapak pada Pengembangan Bumi Perkemahan Penggaron

Kabupaten Semarang dengan konsep *Ecological Architecture* yang akan digunakan sebagai acuan dalam tahap desain grafis.

1.7 Alur Pembahasan

